

## PENGARUH KUALITAS TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

DAVID  
FRESTIN CHRISNANTI

Trisakti School of Management  
david.201750053@gmail.com, frn@stietrisakti.ac.id

**Abstract:** *The objective of this research is to obtain empirical evidence about the institutional ownership, managerial ownership, frequency of board of commissioners meetings, frequency of audit committee meetings, firm size, leverage, audit quality, profitability and firm age to earnings management. The population of this research are manufacturing companies that listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2017 to 2019. The sample used in this study are 43 companies selected using purposive sampling method. The hypotheses in this research were tested and analyzed using multiple linear regression analysis with IBM SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application tool. The results of this research indicate that the variable profitability has an influence on earnings management, while the variables of institutional ownership, managerial ownership, frequency of board of commissioners meetings, frequency of audit committee meetings, firm size, leverage, audit quality, and firm age have no influence on earnings management..*

**Keywords:** *Earnings Management, Discretionary Accrual, Corporate Governance*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, frekuensi rapat dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, ukuran perusahaan, leverage, kualitas audit, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai dengan 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 43 perusahaan yang terpilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Hipotesis dalam penelitian ini diuji serta dianalisa menggunakan metode analisa regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi berupa IBM SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, frekuensi rapat dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, ukuran perusahaan, leverage, kualitas audit dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba..

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Akrua Diskresioner, Tata Kelola Perusahaan

## PENDAHULUAN

Laba yang dihasilkan perusahaan adalah salah satu ukuran kinerja perusahaan yang biasa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, akrual dijadikan dasar sebagai pengukuran laba (Subramanyam 2009). Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang tersaji dalam laporan keuangan, di mana laba di laporan keuangan tersebut menjadi informasi yang digunakan oleh pihak terkait, baik eksternal maupun internal. Untuk pihak eksternal, seperti investor dan calon investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, sedangkan untuk pihak internal, informasi dalam laporan keuangan dapat berguna untuk menilai kinerja yang dicapai oleh manajemen.

Laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya, dengan adanya tindakan rekayasa tersebut akan merugikan investor. Perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Christiani dan Nugrahanti 2014). Jao dan Pagalung (2011) mengungkapkan bahwa prinsip *corporate governance* yang dilakukan secara konsisten dapat mencegah untuk melakukan suatu manipulasi yang menjadikan laporan keuangan yang tidak mengandung informasi nyata dalam perusahaan. *Corporate governance* adalah pemantauan yang bertujuan untuk menyesuaikan kepentingan dan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara para pelaku dan manajemen.

Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut, saya mencoba untuk melakukan penelitian apa saja yang dapat mempengaruhi dalam manajemen atas laba tersebut. Penelitian ini adalah suatu pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yang diteliti oleh Saftiana *et al.* (2017). variabel independent, pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat 6 variabel serta

menambahkan 3 variabel independent lain untuk dilakukan penelitian, yaitu: Kualitas Audit, Umur Perusahaan dan Profitabilitas. Penambahan variabel Kualitas Audit, Umur Perusahaan diambil dari variabel independen Bassiouny *et al.* (2016). Penambahan variabel Profitabilitas diambil dari penelitian Wiyadi *et al.* (2015).

### **Agency Theory**

Jensen dan Meckling (1976) memberikan penjelasan yaitu hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) perusahaan merupakan kumpulan atas kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang bertujuan untuk mengurus atas laporan dan pengendalian sumber daya tersebut. Masalah keagenan muncul karena terdapat konflik perbedaan pendapat antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Saftiana *et al.* (2017) dijelaskan investor percaya bahwa setiap manajer mendapat manfaat sebagai kebalikan dari investasi yang telah diberikan dan berusaha tidak menyimpang dalam keuntungan investasi. Masalah dalam konsep ini adalah pemisahan fungsi antara pemilik dan manajemen. Konflik muncul saat manajer tidak melakukan pekerjaan apa pun yang dapat memberikan manfaat kepada pemilik atau pemegang saham. Konflik tersebut dapat menyebabkan asimetri informasi disebabkan apabila manajer tidak mengungkapkan laporan secara jujur dan transparan kepada pemegang saham dan pemilik.

### **Positive Accounting Theory**

Teori ini dirumuskan oleh Watts dan Zimmerman (1990) yang menyatakan bahwa terdapat tiga hipotesis yang mendasari adanya praktik manajemen laba. 1. Hipotesis rencana bonus yang didasarkan atas bonus yang diberikan kepada karyawan. Manajer berusaha dalam meningkatkan laba perusahaan dengan harapan mendapatkan bonus yang diberikan oleh perusahaan. 2. Hipotesis perjanjian utang

Manajer berusaha dalam mengatur laba sampai dapat mengulur waktu yang cukup lama atas hutang perusahaan. Kondisi ini dikarenakan hutang yang cukup tinggi sehingga sulit dalam membayar. 3. Hipotesis biaya politik ini menjelaskan suatu terikatan antara pemerintah dengan manajemen. Perusahaan yang mempunyai tingkat politis yang tinggi manajer berusaha memilih metode akuntansi yang sesuai untuk menurunkan laba, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan menyebabkan tuntutan masyarakat terhadap perusahaan juga semakin besar.

### Manajemen Laba

Arifin dan Destriana (2016) menjelaskan terhadap manajemen laba yaitu sebuah intervensi yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang yang memiliki kekuasaan dalam melakukan pengoperasian perusahaan yaitu manajemen perusahaan guna proses untuk penentuan laba dan biasanya manajemen melakukan kegiatan tersebut untuk tujuan pribadi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan manajemen laba, diantaranya *taking a bath*, *income maximizations*, *income minimizations*, dan *income smoothing*, *timing revenue and expenses recognition*.

### Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional dianggap dapat mengurangi manipulasi pendapatan dalam laporan keuangan karena dapat mengontrol kegiatan manajemen untuk membuat laporan melalui proses pemantauan secara efektif dan dengan itu akan mempengaruhi manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaan (Saftiana *et al.* 2017).

Kepemilikan institusional adalah presentase jumlah saham yang hanya dimiliki oleh lembaga institusional (eksternal), yang dimaksud pihak institusi adalah institusi keuangan seperti perusahaan bidang asuransi,

bank, dana pensiun, *investment banking*, dan lembaga lainnya (Siregar dan Utama 2008).

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

### Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Saftiana *et al.* (2017) menjelaskan kepemilikan manajerial juga diharapkan dapat memperkuat pengawasan perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen akan membuat manajemen melakukan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh principal dan menyebabkan manajemen memiliki motivasi untuk bekerja lebih keras lagi dalam mempersiapkan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak investor dan principal.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. **Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Manajemen Laba**

Frekuensi rapat dewan komisaris dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur suatu efektivitas dewan direksi. Rapat yang dilakukan adalah sebuah media komunikasi dan kordinasi antara komisaris dalam melakukan pengawasan manajemen atas pengelolaan laporan keuangan (Saftiana *et al.* 2017).

Keberadaan dewan komisaris dalam suatu perusahaan bertujuan sebagai penyeimbang atas proses pengambilan suatu keputusan, sehingga melindungi terhadap pemegang saham yang tergolong minoritas dalam saham yang dimiliki dan pihak lain yang terkait atas kegiatan perusahaan. Komisaris akan membatasi kegiatan manajer dalam melakukan penyusunan laporan, sehingga laporan yang diinformasikan tidak menyebabkan terjadinya asimetri informasi yang dapat merugikan dari pihak pemegang saham atau pemilik perusahaan (Guna dan Herawaty 2010).

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris terhadap manajemen laba.

### **Frekuensi Rapat Komite Audit dan Manajemen Laba**

Effendi dan Daljono (2013) menyebutkan bahwa dibentuknya suatu organisasi atas komite audit didalam perusahaan berfungsi untuk meningkatkan proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih berkualitas. Komite audit menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen adalah transparan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menghimbau bahwa komite audit setiap perusahaan harus melaksanakan rapat yang harus dilakukan minimal setidaknya empat kali dalam setahun atau kuartalan. Pertemuan yang dilakukan komite audit harus rutin untuk mencegah terjadinya kegiatan manajemen laba, sehingga laporan yang dihasilkan akurat. Oleh karena itu komite audit harus berdiskusi tentang laporan keuangan dengan auditor eksternal, komite audit dituntut untuk aktif dalam mendiskusikan proses pelaporan keuangan melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan..

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap manajemen laba.

### **Leverage dan Manajemen Laba**

*Leverage* jumlah aset didalam suatu perusahaan dimana atas aset tersebut dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula risiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. *Leverage* yang tinggi tersebut meyebabkan perusahaan cenderung menunjukkan kinerja yang baik untuk memberikan kepercayaan kepada kreditur bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya (Rice 2013).

H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

### **Kualitas Audit dan Manajemen Laba**

Zeptian dan Rohman (2013) perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang memiliki kualitas merupakan upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk bisa

### **Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba**

Zeptian dan Rohman (2013) menjelaskan bahwa perusahaan dikatakan tergolong besar atau kecil dapat dilihat atas nilai total aset perusahaan dan kegiatan penjualan yang besar. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan besar biasanya memiliki pengaruh kepada publik, sehingga perusahaan besar lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan perusahaan tergolong kecil, sehingga menjadi sebuah dorongan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan besar melakukan manajemen laba tersebut, karena memiliki biaya politik lebih besar.

Menurut Abed et al. (2012) besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi pengawasan yang dilakukan pemilik pemegang saham untuk memantau segala kegiatan atas apa saja yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam membuat atas laporan guna menghindari terjadinya tindakan manajemen laba di perusahaan tersebut.

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

mengurangi terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Auditor yang berkualitas sangat mempengaruhi dalam memeriksa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, sehingga laporan yang telah diaudit oleh auditor biasanya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi karena masyarakat menganggap KAP yang berkualitas dalam pekerjaannya biasanya dalam hal ketelitian terbilang tinggi dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan.

Effendi dan Daljono (2013) menjelaskan yaitu KAP yang bekerja di KAP *Big Four* biasanya mempunyai kualitas dari hasil auditnya, karena auditor yang bekerja di KAP *Big Four* diberikan pelatihan yang baik dan prosedur yang akurat dan efektif serta memiliki pengalaman dalam mengaudit semua jenis industri, sehingga mampu mengurangi

tindakan manajemen laba yang biasa dilakukan oleh pihak manajemen.

H<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

### Profitabilitas dan Manajemen Laba

Kinerja yang dimiliki perusahaan guna mendapatkan laba yang besar biasa disebut profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan tingkat kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba dimana berkaitan dengan aktiva dan modal yang dapat digunakan untuk memperoleh laba. Perusahaan yang mendapatkan profitabilitas yang terbilang besar akan cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan dengan profitabilitas yang diperoleh kecil (Arifin dan Destiana 2016). Laba merupakan faktor yang penting, karena laba mencerminkan kemampuan manajer dalam mencapai target yang diinginkan oleh pemilik perusahaan.

H<sub>8</sub>: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

### Umur Perusahaan dan Manajemen Laba

Perusahaan yang terbilang cukup lama berdiri dan berada di pasar yang cukup lama biasanya cenderung akan melakukan manajemen laba yang rendah daripada perusahaan yang dapat dikatakan baru berdiri membangun, biasanya yang sudah lama berdiri lebih banyak dikenal masyarakat serta memiliki nilai besar di pasar dan mereka memiliki reputasi untuk dilindungi, juga paham mengenai aturan dan kode yang mengatur praktik mereka (Bassiouny *et al.* 2016).

H<sub>9</sub>: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

### Obyek Penelitian

Obyek Penelitian atas penelitian yang dilakukan peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan

sebagai pengambilan sampel 2017-2019. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka penelitian ini memperoleh 43 perusahaan sebagai sampel.

### Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu kebijaksanaan yang dibuat atau penilaian yang dilakukan manajer sebagai orang yang berperan penting dalam menyusun dan menyiapkan laporan keuangan yang telah dimanipulasi (Nugroho dan Eko 2011). Manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan discretionary accruals yang merupakan modified cross sectional dari model Jones (Saftiana *et al.*, 2017). rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TAi,t} &= \text{Nli,t} - \text{CFOi,t} \\ \text{TAi,t}/\text{Ai,t-1} &= \alpha_1(1/\text{Ai,t-1}) + \\ &\alpha_2((\Delta\text{REVi,t} - \Delta\text{RECi,t})/\text{Ai,t-1}) + \\ &\alpha_3(\text{PPEi,t}/\text{Ai,t-1}) + \text{eit} \\ \text{NDAi,t}/\text{Ai,t-1} &= \alpha_1(1/\text{Ai,t-1}) + \\ &\alpha_2((\Delta\text{REVi,t} - \Delta\text{RECi,t})/\text{Ai,t-1}) + \alpha_3(\text{PPEi,t}/\text{Ai,t-1}) \\ \text{DAi,t}/\text{Ai,t-1} &= \text{TAi,t}/\text{Ai,t-1} - \text{NDAi,t}/\text{Ai,t-1} \end{aligned}$$

Keterangan:

DAit: Discretionary accruals

TAit: Total akrual

NIt: Laba bersih perusahaan

CFOt: Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan

$\Delta\text{REVi,t}$ : Perubahan pendapatan perusahaan i dari periode t

$\Delta\text{RECi,t}$ : Perubahan piutang perusahaan i dari periode t

PPEit: Gross property, plant, and equipment perusahaan i dalam periode t

Ait-1: Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

NDAit: Nondiscretionary accruals

TAit/ Ait-1: Total accruals periode t

eit: Error.

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Pihak institusi yang dimaksud adalah perusahaan asuransi, bank, LSM, dan

perusahaan swasta (Suriyani et al. 2015). Variabel pada penelitian ini dengan menggunakan pengukuran skala rasio dan disimbolkan INST. Skala rasio yang didapat dari jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dibandingkan dengan total saham perusahaan (Agustia 2013), yaitu:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (MOWN) yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, direksi dan komisaris di suatu perusahaan yang bisa dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba (Firnanti 2017). Adapun rumusnya yang mengacu kepada penelitian Saftiana et al. (2017) sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$$

### Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Menurut Prastiti dan Meiranto (2013), frekuensi rapat dewan komisaris (BOARDMEET) yang dilakukan secara rutin sangat menentukan kegiatan dewan komisaris dalam melakukan pengontrolan dan pengendalian terhadap laporan keuangan perusahaan. Rapat komisaris menjadi alat komunikasi serta sebagai kordinasi antara anggota komisaris untuk melakukan kewajibannya sebagai pengontrol manajemen perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio, yaitu jumlah pertemuan yang dilakukan oleh dewan komisaris selama tahun berjalan (Prastiti dan Meiranto 2013). BOARDMEET = Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh dewan komisaris.

### Frekuensi Rapat Komite Audit

Komite audit memiliki dasar pelaksanaan kerja yang diatur di Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor

55/POJK.04/2015 pasal 13 menjelaskan bahwa komite audit wajib melakukan pertemuan setidaknya minimal sebanyak empat kali. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio, jumlah nominal pertemuan yang dilakukan oleh komite audit selama tahun berjalan (Prastiti dan Meiranto 2013).

ACMEET = Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit

### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (FSIZE) menjelaskan besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan dan memiliki penjualan lebih besar (Zeptian dan Rohman 2013). Ukuran perusahaan diukur menggunakan hasil logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan, dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio (Wuryatiningsih 2002 dalam Guna dan Herawaty 2010). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: FSIZE = Ln Total Aset

### Leverage

Menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya mereka dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengatasi kendala yang dimiliki (Arifin dan Destriana 2016). Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala rasio, yang mengacur pada penelitian (Agustia 2013). Rumus yang digunakan rasio leverage adalah sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah suatu kemungkinan di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan terkait pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan atau perbuatan yang dilakukan

organisasi dalam membuat suatu laporan perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Pada penelitian ini, kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Daljono (2013).

1. Nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit KAP *non-Big Four*.
2. Nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit KAP *Big Four*

### Profitabilitas

Profitabilitas menjelaskan atas kemampuan kinerja perusahaan memperoleh laba hubungannya dengan aktiva dan modal yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan tersebut (Arifin dan Destriana 2016). Variabel profitabilitas pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dan disimbolkan dengan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi et al. (2015) mengukur variabel profitabilitas dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### Umur Perusahaan

Umur yang dimiliki perusahaan mencerminkan tetap survive dan menunjukkan bahwa perusahaan bisa bersaing serta berpeluang atas kesempatan bisnis yang ada di perekonomian (Bestivano 2013 dalam Agustia dan Suryani 2018). umur perusahaan dihitung dari sejak berdirinya perusahaan. Rumus umur perusahaan adalah sebagai berikut (Bassiouny et al. 2016).  $FAGE = \text{Log Jumlah tahun sejak perusahaan berdiri sampai dengan periode penelitian}$ .

### HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang menggunakan pengujian statistik deskriptif ini dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh 43 perusahaan dengan 129 data yang memenuhi

kriteria penelitian. Hasil uji normalitas data residual menunjukkan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji *outlier* perlu dilakukan menghapus data yang bernilai ekstrim. Selanjutnya setelah dilakukan uji *outlier*, ditemukan 3 data yang terdapat nilai ekstrim oleh karena itu data tersebut dihapus. Setelah dilakukan uji normalitas data residual kembali, data tetap tidak berdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan data sebelum uji *outlier*. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil analisis koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sedang dan positif, serta analisis koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) menunjukkan terdapat 16,8% variasi variabel independen berkontribusi terhadap variasi variabel dependen. Hasil uji statistik F menunjukkan secara simultan model fit. Hal ini menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	129	-0.28038488	0.26227734	0	0.07710823
INST	129	0.02131377	0.96011608	0.62271159	0.22061987
MOWN	129	0.00000007	0.68275900	0.08779526	0.14466728
B_MEET	129	2	38	7.84496124	6.10257324
AC_MEET	129	2	28	6.32558140	4.30145831
FSIZE	129	25.71431484	33.49453297	28.39093073	1.59027124
LEV	129	0.09248289	3.74447739	0.54129198	0.48314967
AUQUL	129	0	1	0.29457364	0.45762807
ROA	129	-0.39184350	0.46660139	0.03089850	0.09838818
FAGE	129	0.47712125	1.93449845	1.57003841	0.21085767

Tabel 2 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error		
(Constant)	0.010	0.154	0.951	
INST	-0.002	0.038	0.956	Ha <sub>1</sub> tidak diterima
MOWN	-0.081	0.061	0.185	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
B_MEET	0.002	0.001	0.065	Ha <sub>3</sub> tidak diterima
AC_MEET	0.000	0.002	0.854	Ha <sub>4</sub> tidak diterima
FSIZE	0.002	0.005	0.731	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
LEV	-0.016	0.014	0.238	Ha <sub>6</sub> tidak diterima
AUQUL	-0.027	0.017	0.121	Ha <sub>7</sub> tidak diterima
ROA	0.304	0.076	0.000	Ha <sub>8</sub> diterima
FAGE	-0.039	0.034	0.255	Ha <sub>9</sub> tidak diterima

a. Dependent Variable: EM



Berdasarkan tabel 2 Hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjelaskan tidak adanya pengaruh atas variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, sehingga Ha1 tidak dapat diterima. Dari hasil ini, dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional di suatu perusahaan belum tentu bisa melakukan manajemen laba dikarenakan investor institusional lebih berfokus laba saat ini dimana manajemen dipaksa untuk meningkat laba jangka pendek serta investor belum memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam mengawasi adanya praktik manajemen laba (Saftiana *et al.* 2017).

Hasil uji t memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial menjelaskan tidak adanya pengaruh atas variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, dapat disimpulkan Ha2 tidak dapat diterima. Bisa diakibatkan bahwa saham yang dimiliki pihak manajemen tidak bisa mempengaruhi besar dalam melakukan tindakan manajemen laba dimana kepemilikan saham atas manajerial di Indonesia rata-rata kurang dari 5% sehingga manajemen mengelola laba dengan kemauan investor dan membuat banyak investor untuk tertarik menanamkan modal serta dapat menaikkan harga saham suatu perusahaan (Yunietha dan Palupi 2017).

Hasil uji t bahwa frekuensi rapat dewan komisaris memperlihatkan tidak adanya pengaruh atas variabel frekuensi rapat dewan komisaris dengan manajemen laba, sehingga Ha3 tidak diterima. Hal ini menjelaskan bahwa kehadiran rapat dewan komisaris tidak bisa mengendalikan tindakan praktik manajemen laba dikarenakan dewan komisaris yang memiliki keterbatasan waktu dan keahlian untuk mengawasi kinerja manajemen dalam membuat suatu laporan keuangan di perusahaan (Saftiana *et al.* 2017).

Hasil uji t menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit menjelaskan tidak adanya pengaruh atas variabel frekuensi rapat komite audit terhadap manajemen laba, sehingga Ha4 tidak dapat diterima. Hal ini

berarti semakin banyak rapat yang dilakukan anggota komite audit dinilai tidak dapat menggagalkan atau mengurangi terjadinya praktik manajemen laba dimana peretemuan yang dilakukan komite audit biasanya untuk memenuhi ketentuan peraturan dimana rapat berkala paling kurang sekali dalam tiga bulan (Soliman dan Ragab 2014).

Hasil uji t memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan menjelaskan tidak adanya pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, sehingga Ha5 tidak diterima. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang kecil tidak menjadikan patokan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan praktik manajemen laba dan sebaliknya juga berlaku untuk perusahaan besar, perusahaan baik yang besar maupun kecil memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba (Arifin dan Destriana 2016).

Hasil uji t bahwa *leverage* menjelaskan tidak adanya pengaruh variabel *leverage* terhadap manajemen laba, sehingga Ha6 tidak diterima. Keamanan perjanjian hutang tidak harus selalu bergantung pada manajemen laba, karena besar kecilnya rasio *leverage* perusahaan biasanya bukan menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi (Chandra dan Djashan 2018).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memperlihatkan tidak adanya pengaruh variabel kualitas audit terhadap manajemen laba, sehingga Ha7 tidak diterima. Dapat dikatakan KAP *big four* dan KAP *non big four* tidak bisa dikatakan mengurangi tindakan manajemen laba karena pihak yang memiliki peran penting hanya melakukan manajemen laba hanya bertujuan untuk berfokus menarik perhatian investor dan KAP hanya bertujuan memberikan kredibilitas laporan keuangan sehingga menjadi aktual dan transparan (Bassiouny *et al.* 2016).

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas menjelaskan adanya pengaruh variabel profitabilitas terhadap manajemen laba, sehingga Ha8 diterima. Nilai koefisien dari

variabel ini adalah sebesar 0,304 yang berarti variabel independen profitabilitas terdapat berpengaruh positif atas manajemen laba. Menjelaskan bahwa profitabilitas yang dimana mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja suatu perusahaan terlihat bagus sehingga manajer mendapatkan bonus (Yuliana dan Trisnawati 2015).

Hasil uji t memperlihatkan bahwa umur perusahaan menjelaskan tidak adanya pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba, sehingga Ha9 tidak diterima. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang tergolong baru berdiri atau yang sudah cukup lama berdiri bukan sebagai jaminan adanya praktik manajemen, tetapi cenderung yang biasanya yang cukup lama berdiri akan memiliki tingkat manajemen laba lebih rendah karena perusahaan berdiri lama sudah lebih banyak dikenal masyarakat (Bassiouny et al. 2016).

## PENUTUP

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang menyebabkan hasil penelitian ini menjadi tidak sempurna. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya tiga tahun, yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sembilan variabel independent terhadap manajemen laba dimana masih ada variabel lain yang memengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.
3. Dalam uji normalitas data residual, data penelitian tidak berdistribusi normal.
4. Variasi variabel independent hanya mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba sebesar 16,8%. Ini berarti terdapat variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian menjadi lebih lama seperti 5 tahun sampai 10 tahun sehingga perusahaan yang diamati menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
2. Mengganti serta menambahkan variabel lain diduga berpotensi pengaruh terhadap manajemen laba dengan itu bisa menjelaskan secara spesifik, seperti variabel pertumbuhan penjualan dan ukuran komite audit.
3. Penelitian selanjutnya melakukan transformasi terhadap data yang tidak berdistribusi normal.
4. Analisis koefisien determinasi dengan menambah jumlah variabel independent lain sehingga dapat menaikkan presentase variasi variabel yang mampu menjelaskan terhadap variabel dependen manajemen laba.

**REFERENCES**

- Abed, Suzan, Ali Al-Attar, dan Mishiel Suwaidan. 2012. Corporate Governance and Earnings Management: Jordanian Evidence. *International Business Research*, Vol. 5, No. 1: 216.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1: 27 – 42.
- Arifin, Lavenia dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 84 – 93.
- Bassiouny, Sara W, Mohamed Moustafa Soliman, dan Aiman Ragab. 2016. The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on The Listed Firms in Egypt. *The Business and Management Review*, Vol. 7, No. 2: 91 – 101.
- Chandra, Stefani Magdalena dan Indra Arifin Djahsan. 2018. Pengaruh Leverage dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 1: 13 - 20
- Christiani, Ingrid dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1: 52 - 62.
- Effendi, Sofyan dan Daljono. 2013. Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3: 1.
- Fimanti, Friska. 2017. Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 66 - 80.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1: 53 - 68.
- Jao, Robert, dan Gagaring Pagalung. 2011. Corporate governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal akuntansi dan auditing*, Vol. 8, No. 1: 43 - 54.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, October 1976: 305 – 360.
- Prastiti, Anindyah, Wahyu Meiranto. 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4: 1 – 12
- Rice. 2013. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Nilai Perusahaan Terhadap

- Tindakan Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3, No.1: 41 - 50.
- Saftiana, Yulia, Mukharuddin, Krisna Winda Putri, dan Ika Sasti Ferina. 2017. Corporate Governance Quality, Firm Size, and Earnings Management: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 14, Issue 4.
- Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Siregar, Sylvia Veronica N. P., dan Siddharta Utama. 2008. Type of Earnings Management and the Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate-Governance Practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*, No. 43: 1-27.
- Soliman, Mohamed M., Aiman A. Ragab. 2014. Audit Committee Effectiveness, Audit Quality, and Earnings Management: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, No. 2, 2014, 155 – 166
- Subramanyam, K. R., dan John J. Wild. 2009. *Financial Statement Analysis*. Tenth Edition, McGraw Hill
- Suriyani, Putu Putri, Gede Adi Yuniarta, dan Ananta Wikrama T.A. 2015. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2013). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol. 3, No.1.
- Watts, Ross L., Jerold L. Zimmerman. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, Vol. 65, No. 1, Januari 1990: 131 – 156
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noer Sasongko, dan Ichwani Fauzi. 2015. The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability, and Employee Stock Ownership on Earnings Management With Accrual Model. *International Journal of Business, Economics, and Law*, Vol. 8, Issue 2.
- Yuliana, Agustin., dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17 No. 1: 33–45.
- Yunietha dan Agustin Palupi. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a, Issue 4: 292 – 303.
- Zeptian, Andra dan Abdul Rohman. 2013. Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4: 1 – 11.